

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa postpartum yaitu masa terjadinya perubahan baik dalam tubuh maupun dalam perubahan kondisi kejiwaan (psikologis). Perubahan fisik yang dimaksud seperti adanya perubahan organ reproduksi dan organ tubuh lainnya (Anggarini, 2019). Periode postpartum yaitu periode yang berhubungan dengan adanya perubahan fisik dan emosional yang mengarah pada gangguan kecemasan dan suasana hati. Tiga derajat gangguan mood postpartum, yaitu *postpartum blues*, *postpartum depresi (PPD)*, dan *postpartum psychosis*. Postpartum depresi adalah gangguan mood yang relatif sering dialami oleh ibu pasca melahirkan. Dimana kondisi ini sering terjadi dari 6-24 bulan setelah melahirkan.

Postpartum depresi atau gangguan mood yang mempengaruhi wanita setelah melahirkan. Ibu yang menderita postpartum depresi akan mengalami perasaan kesedihan ekstrem, kecemasan, dan kelelahan yang mungkin membuat sulit bagi mereka untuk menyelesaikan kegiatan perawatan sehari-hari untuk diri mereka sendiri atau untuk orang lain (WHO, 2019).

Perbedaan postpartum depresi adalah waktu terjadi depresi. Jika baby blues bisa disembuhkan dalam waktu minimal 2 minggu setelah

melahirkan, PPD ini akan cenderung lebih lama dan baru diketahui pada anak usia 6 bulan ke atas. *Postpartum Psychosis Depresi* kondisi ini sebenarnya hampir mirip dengan kondisi *PPD*. Namun pada *postpartum psychosis depression*, kondisi ibu akan bertambah parah, karena pada fase ini ibu memiliki halusinasi. Banyak halusinasi yang dialami, misalnya seperti bisikan yang bisa mencelakakan bayi atau ibu sendiri (Putu et al., 2022).

Menurut teori Rubin (1984) Adaptasi psikologis pada masa postpartum ada 3 antara lain, fase *Taking in* pada fase ini ibu cenderung pasif membutuhkan orang lain untuk memenuhi kehidupan sehari-hari hal ini karena ibu mengalami ketidaknyamanan fisik seperti nyeri perineum, hemoroid, afterpains dan pada akhirnya ibu tidak memiliki keinginan untuk merawat bayinya dan ibu masih fokus pada pengalaman persalinan dan merasa kagum dengan bayinya. Fase *Taking Hold* fase ini dapat berlangsung pada minggu ke-4 atau minggu ke-5 pada fase ini ibu sudah cenderung aktif mulai tertarik pada bayinya dan ibu dapat diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan bayi serta dengan pengawasan. Fase *Letting Go* adalah fase ibu mulai mendefinisikan kembali perannya, ibu mampu menerima anak tanpa membandingkan dengan harapan terhadap anak pada saat menanti data kelahirannya, dan ibu yang berhasil melewati fase ini akan mudah melakukan peran barunya.

Depresi postpartum yaitu gangguan mood yang dapat mempengaruhi wanita setelah melahirkan. Ibu dengan gangguan depresi postpartum mengalami perasaan sedih yang ekstrem, kecemasan, dan kelelahan. Hal ini yang membuat mereka sulit untuk menyelesaikan perawatan sehari-hari untuk diri sendiri dan orang lain (National Institute of Mental Health, 2019).

Menurut Setiawati et al. (2020) bahwa gangguan psikologis postpartum dibagi menjadi tiga kategori, yaitu pascapartum blues di mana perubahan emosi ibu yang terjadi seperti mengalami kesedihan atau kemurungan, mudah cemas tanpa sebab, menangis tanpa sebab, tidak sabar, tidak percaya diri, sensitif atau mudah tersinggung, serta merasa kurang menyayangi bayinya. depresi postpartum non-psikosis yaitu ibu merasa putus harapan dan beranggapan tidak menjadi ibu yang baik bahkan sampai tidak mau mengurus anak. Dan psikosis postpartum yaitu kondisi di mana ibu mengalami kondisi mental secara serius ditandai dengan adanya delusi, halusinasi, insomnia parah, paranoid, perubahan suasana hati yang cepat dan merasa tidak punya kedekatan dengan bayinya.

Hasil penelitian Palupi (2020). Empat dari enam orang partisipan mengatakan kondisi anak yang tidak normal membuat dia tidak mau dalam merawat anak. Sehingga ibu menjadi malas untuk merawat anak, hal ini karena alasan mengurus anak yang kondisinya tidak normal dan

banyak aturan dokter. Serta karena kondisi anak yang tidak normal memakan biaya yang lebih karena memerlukan perlakuan khusus.

Menurut penelitian Avan et al. (2010), Depresi postpartum juga disebabkan oleh perilaku anak, anak mempunyai perilaku yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang dirasakannya. Perilaku anak yang sering terjadi adalah seperti anak sering menangis, anak sulit tidur, anak yang setiap saat harus terus digendong. Hal tersebut dapat membuat ibu kurang istirahat karena harus memberi perhatian lebih, peran baru menjadi ibu membuat ibu harus beradaptasi untuk memahami kondisi anaknya. Tidak sedikit ibu yang mengalami depresi postpartum akibat perilaku anak. Menurut Wurisastuti & Mubasyiroh (2020) Segala yang terjadi yang memicu stress pada saat kehamilan dan persalinan diyakini dapat mendatangkan timbulnya depresi pasca persalinan. Karena itu perlu mengidentifikasi hal yang terjadi mulai dari sebelum kehamilan hingga setelah melahirkan yang akan menjadi faktor risiko depresi postpartum.

Beberapa hasil penelitian luar negeri mengemukakan tentang angka kejadian depresi postpartum diantaranya hasil penelitian di Rumah Sakit Tersier di New Delhi, India menemukan kejadian depresi postpartum 12,75% (19 dari 149) dengan faktor usia, kelahiran anak pertama, peristiwa kehidupan yang penuh tekanan sebelumnya, status ekonomi keluarga, harga diri rendah dan perasaan kesepian (Yanti,

2014). Hasil penelitian di Cina menemukan kejadian depresi postpartum 6,7% dari 882 partisipan dengan gangguan hipertensi dan pemberian susu kepada bayi dengan susu formula atau susu campur menjadi variabel yang berpengaruh langsung depresi (Shitu et al., 2019). Penelitian yang dilakukan di negara Brazil menyebutkan bahwa prevalensi depresi postpartum meningkat setiap tahunnya dengan faktor predictor adalah kurangnya pemahaman ibu untuk memeriksakan kondisi dirinya dan bayi agar dapat dilakukan upaya skrining.

Postpartum depresi merupakan masalah umum yang sering terjadi terkait dengan Kesehatan mental ibu pada usia 6-24 bulan postpartum. Masalah ini dapat dihindari apabila ibu mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi pada masa postpartum terutama perubahan psikologi ibu. Telah dipelajari bahwa terdapat mekanisme perubahan psikologi pada masa nifas oleh (Goweda & Metwally, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) di kota Samarinda dari tahun 2017 sampai tahun 2021 cenderung fluktuatif. AKI kota Samarinda pada tahun 2021 naik secara signifikan jika dibanding AKI pada tahun 2020. Pada tahun 2021 AKI Kota Samarinda sebesar 156 per 100.000 Kelahiran Hidup. Penyebab kematian ibu didominasi karena pendarahan, gangguan metabolik, dan penyebab lainnya. Pada tahun 2021 Angka Kematian Neonatal/Usia bayi 7-29 hari di kota Samarinda

sebesar 2,8 per 1.000 kelahiran hidup angka yang meningkat dibanding 2020 (Kementrian Kesehatan, 2021).

Menurut (Kemenkes, 2013) angka kejadian postpartum depresi di Indonesia mencapai 30%. Di Indonesia tercatat sebanyak 22,4% ibu mengalami depresi setelah melahirkan (Handini & Puspitasari, 2021). Menurut data data Badan Kesehatan Dunia (WHO) di Negara berkembang, antara 10-15% ibu masa prenatal (saat hamil hingga setahun setelah melahirkan) mengalami depresi. Dalam sebuah tinjauan sistematis, angka kejadian gangguan Kesehatan mental seperti depresi dan gangguan kecemasan pada ibu postpartum di Negara berkembang tercatat memiliki rata-rata terbobot 15,6% saat hamil dan 19,8% saat setelah melahirkan.

Hasil penelitian di Kota Samarinda pada tahun 2019, menemukan jumlah kunjungan ibu hamil di puskesmas-puskesmas Samarinda 17.608 Terdapat 3 puskesmas yang persentase kunjungan ibu hamil tertinggi di kota Samarinda yaitu Puskesmas Loa Bakung dengan jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 766, Puskesmas Harapan Baru dengan jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 735, dan Puskesmas Trauma Center dengan jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 626 (*Dinas Kesehatan Samarinda*, 2019).

Angka kejadian Wanita kawin di usia <20 tahun yang terdaftar di wilayah kabupaten Samarinda sebanyak 356 orang, dan angka kejadian

Wanita kawin dengan status hamil di usia <20 tahun yang terdaftar di wilayah kabupaten samarinda. Berdasarkan Badan Pusat Statistik kota Samarinda pada 30 ibu postpartum didapatkan sekitar 10 ibu mengalami gejala depresi postpartum (BKKBN, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Harapan Baru Samarinda didapatkan data ibu postpartum selama 1 tahun terakhir sebanyak 572 orang. Dimana dari data bulan Januari-Desember 2022 memiliki kenaikan setiap bulannya kunjungan ibu postpartum dan pada data Puskesmas Loa bakung didapatkan data ibu postpartum selama 1 tahun terakhir didapatkan data sebanyak 588 orang. Dimana dari data bulan Januari - Desember memiliki kenaikan di setiap bulannya. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di kedua puskesmas yang peneliti datangi, pihak puskesmas mengatakan bahwa di wilayah tersebut ibu postpartum yang memiliki anak usia 6 bulan-36 bulan banyak sekali yang berisiko tinggi mengalami postpartum depresi.

Berdasarkan fenomena ini maka peneliti bermaksud meneliti Hubungan Kondisi Fisik dan Perilaku Anak Dengan Kejadian Postpartum Depresi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Samarinda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Kondisi

Fisik dan Perilaku Anak dengan Kejadian Postpartum Depresi di Wilayah Kerja PUSKESMAS Kota Samarinda?”

C. Tujuan Penelitian

Dari judul yang sudah ditetapkan maka tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan kondisi fisik dan perilaku anak dengan kejadian postpartum depresi di wilayah puskesmas di kota Samarinda.

2. Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu yang memiliki anak usia 6 bulan-36 bulan.
- b. Mengidentifikasi kondisi fisik anak usia 6 bulan-36 bulan.
- c. Mengidentifikasi perilaku anak usia 6 bulan-36 bulan.
- d. Mengidentifikasi kejadian ibu postpartum depresi.
- e. Menganalisa hubungan antara kondisi fisik anak usia 6 bulan-36 bulan dengan kejadian postpartum depresi.
- f. Menganalisa hubungan antara perilaku anak usia 6 bulan-36 bulan dengan kejadian postpartum depresi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Sebagai media informasi dalam meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat khususnya pada para ibu yang baru melahirkan tentang postpartum depresi yang diharapkan dapat meminimalisir terjadinya postpartum depresi.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi puskesmas untuk selalu memantau perkembangan ibu postpartum yang memiliki anak dengan kondisi fisik tidak normal dan diharapkan menjadi media informasi bagi ibu yang akan melahirkan tentang postpartum depresi.

3. Bagi Institusi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan dapat menambah bahan bacaan, sumber referensi dan bahan rujukan bagi mahasiswa lain yang mencari masukan atau referensi dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan judul Hubungan Kondisi Fisik dan Perilaku Anak dengan Kejadian Postpartum Depresi.

4. Bagi Peneliti

a. Menambah pengalaman dan wawasan dalam penelitian Hubungan Kondisi Fisik dan Perilaku Anak dengan Kejadian Postpartum Depresi.

- b. Mengetahui ada hubungan atau tidaknya Kondisi Fisik dan Perilaku Anak dengan Kejadian Postpartum Depresi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, antara lain :

1. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspita Palupi (2020) dengan judul “Pengalaman Primipara Saat Mengalami Depresi Postpartum”. Perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti sebelumnya, penelitian ini hanya menjelaskan menggunakan metode wawancara mendalam dan catatan lapangan. Pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam secara tatap muka yang dan pertanyaan kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan menggunakan kuesioner baku yaitu Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) untuk menilai depresi pada ibu postpartum dan observasi untuk kondisi fisik anak. Pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini menggunakan variabel independent Pengalaman Primipara, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independent Kondisi fisik anak.
2. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari & Atifah (2021) dengan judul “Keadaan Hidup Ibu Hamil dan Melahirkan Bayi dengan Kelainan Bawaan” Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian sebelumnya menggunakan metode literature review sedangkan pada penelitian ini menggunakan

metode wawancara mendalam. Pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam secara tatap muka yang dan pertanyaan kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan menggunakan kuesioner baku yaitu Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) untuk menilai depresi pada ibu postpartum dan observasi untuk kondisi fisik anak. Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel independent Kelainan Bawaan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen Kondisi Fisik Anak. Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen Keadaan Hidup Ibu Hamil dan Melahirkan Bayi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel dependen Postpartum Depresi.

3. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Murwati e al. (2021) dengan judul “Faktor Determinan Depresi Postpartum di Wilayah Kabupaten Klaten Jawa Tengah” Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, Desain penelitian ini menggunakan desain kasus kontrol untuk mengetahui pengaruh antara variabel, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian desain kuantitatif Cross Sectional. Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen Faktor Determinan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen Kondisi Fisik Anak.
4. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maryatun et al. (2022) dengan judul “Contribution of Premature Baby (the Low Birth Weigh)

towards Postpartum Depressed Mother” Perbedaan dalam penelitian adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel independent Contribution of Premature Baby (the Low Birth Weigh), sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independent Kondisi Fisik Anak.

5. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmadani et al. (2022) dengan judul “Prevalence and Determinants of Postpartum Depression Among Adolescent Mothers: Across-Sectional Study” Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya ini hanya menggunakan kuesioner Edinburgh Postnatal Depression Scale (EDPS) sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa kuesioner tidak baku lainnya yang akan di adakan uji validitas dan reliabilitas. Penelitian pada peneliti sebelumnya menggunakan variabel independent Prevalence and Determinants, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independent Kondisi Fisik Anak.
6. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh E Jessica et al. (2019) dengan judul “Maternal adverse childhood experiences, attachment style, and mental health: Pathways of transmission to child behavior problems” Perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini metode yang digunakan adalah para bu secara retrospektif melaporkan ke asosiasi ACE, pada penelitian ini

menggunakan wawancara, observasi, menggunakan kuesioner tidak baku tentang perilaku anak dan memerlukan uji validitas dan reliabilitas serta kuesioner baku Edinburgh Postnatal Depression Scale (EDPS). Penelitian pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen Maternal adverse childhood experiences, attachment style, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independent Pelaku Anak.